

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori

#### 1. Prososial

##### a. Pengertian Prososial

Perilaku yang dilakukan guna menguntungkan orang lain termasuk dalam kebersamaan, kerja sama, dan kooperatif adalah definisi perilaku sosial menurut kamus psikologi. Menurut para ahli Penner, Dovidio, Piliavin Dan Schroeder dikutip dari Al Hamdi Rifki Rafif memiliki pendapat bahwa Perilaku sosial atau yang dapat disebut dengan prososial behavior merupakan perilaku yang memiliki tujuan sebagai memprioritaskan keuntungan orang lain.<sup>1</sup> Dalam perkembangan prososial dilihat sebagai pengertian yang berkaitan dengan sosialisasi dan empati.

Perilaku sosial yang dikemukakan oleh William mendefinisikan sebagai sebuah perilaku yang inuisi guna mengubah keadaan psikologis pemberibantuan drai keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik, dalam artian keadaan secara mental, psikologi, serta fisik. Sedangkan menurut Shaffer memberikan makna prososial sebagai perilaku mendatangkan keuntungan pada orang lain dibandingkan dengan dirinya sendiri. Dengan maksud menghibur atau menolong guna mencapai sebuah tujuan menyenangkan orang lain.<sup>2</sup>

Dari pendapat beberapa ahli yang telah dijelaskan mengenai perilaku prososial maka dapat disimpulkan bahwa membantu seseorang dengan meringankan beban orang lain. Mulai dari beban psikologi hingga fisik, serta ikut mendorong dengan tenaga dan pikiran. Caranya adalah dengan memperhatikan kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan diri sendiri.

##### b. Teori-teori Prososial

---

<sup>1</sup> Al Hamdi Rifki Rafif, "Pengaruh Perilaku Prososial Terhadap Minat Bersedekah (Pada Alumni STIE Muhammadiyah Jakarta Angkatan 96-97 Jurusan Akuntansi)," 2023, 12.

<sup>2</sup> M. Fiky Tartila and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, "Kecerdasan Interpersonal Dan Perilaku Prososial," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 8, no. 1 (2021): 57, <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>.

Ada beberapa teori dalam perilaku sosial menurut Sarwono dan Meinarno yaitu sebagai berikut:<sup>3</sup>

#### 1) Teori Evolusi

Menurut teori evolusi ketika seseorang menolong orang lain dikarenakan ingin mempertahankan jenisnya sendiri. Dalam teori evolusi memiliki cabang yaitu: *pertama*, perlindungan terhadap kerabat yang berarti cenderung menolong orang-orang terdekat dibanding dengan orang-orang yang tidak memiliki hubungan darah. *Kedua*, timbal balik biologis yang berarti kepercayaan sebagai tindakan menolong seseorang sebagai antisipasi bahwa seseorang akan membalasnya kelak. *Ketiga*, orientasi gender yang berarti bahwa orang-orang cenderung memilih menolong dengan memandang jenis kelamin seperti contoh menolong perempuan terlebih dahulu dibanding dengan orang laki-laki ini disebabkan orientasi masyarakat bahwa perempuan lebih lemah daripada laki-laki.

#### 2) Teori Belajar

Ada dua cabang teori belajar dalam prososial yaitu: *Pertama*, teori belajar sosial (*Social Learning*) yang berarti seseorang menolong dikarenakan adanya proses pembelajaran melalui pengamatan terhadap model prososial. *Kedua*, teori pertukaran sosial yang berarti dengan melihat seseorang bertingkah laku sosial sebagai pertukaran dengan memberi dan menerima.

#### 3) Teori Empati

Seseorang cenderung menjadi seorang penolong ketika dihadapi oleh keadaan melihat orang lain mengalami kesulitan hingga memunculkan sifat empati. Dapat dikatakan bahwa empati respon afektif dan kognitif yang kompleks dalam emosional

---

<sup>3</sup> Eko Aditya Meinarno and Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, edisi 2 (Jakarta: Salemba Humanika, 2018). 125-126

seseorang. Empati juga termasuk sebagai kemampuan seseorang dalam merasakan keadaan orang lain dengan mengambil prespektif (sudut pandang) dari dirinya.

## 2. Sedekah

### a. Pengertian Sedekah

Sedekah menurut bahasa yang berasal dari bahasa arab *shadaqa* memiliki arti benar. sedangkan menurut terminologi syariat pengertian sedekah adalah mengeluarkan sebagian dari harta yang dimiliki untuk kepentingan yang disyariatkan oleh agama Islam. akan tetapi dengan cakupan yang lebih luas tak hanya terpaku dengan jenis sedekah materi tapi juga non materi.<sup>4</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sedekah ialah suatu pemberian kepada fakir miskin atau orang-orang yang berhak menerima. diluar seseorang tersebut memiliki kewajiban berzakat mal ataupun berzakat fitrah. disesuaikan dengan kemampuan orang yang memberi.<sup>5</sup>

Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, memiliki pengertian tersendiri mengenai makna sedekah yaitu menerangkan bahwa sedekah merupakan harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seorang individu atau badan usaha selain zakat untuk kemaslahatan umum.<sup>6</sup>

Menurut Syaikh Ali Bin Muhammad dalam kitab ta'rifat, dikutip oleh Gus Arifin. sedekah adalah pemberian seseorang untuk orang lain semata mata hanya mengharapakan pahala dari Allah, atau bisa di sebut dengan pembelanjaan di jalan Allah. Sedangkan menurut Muhammad Abdurrauf Al-Munawi berpendapat bahwa sedekah merupakan suatu perbuatan yang akan tampak kepada seseorang terhadap yang ghaib melalui sudut pandang bahwa rezeki itu sesuatu hal yang ghaib. Ini di maknai sebagai sedekah merupakan bagian dari rizki

---

<sup>4</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq Sedekah*, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani Press, 1998). 15

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia, Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015*, vol. 1, 2008, 1280 <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

<sup>6</sup> ZAKAT, "Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat" 66, no. July (2011): 2.

seseorang yang memberi karena dapat membantu menolong sesama.<sup>7</sup>

M. Zaidi Abdad menerjemahkan sedekah sebagai sesuatu dari orang muslim secara tulus atau ikhlas tidak terikat oleh ketentuan waktu dan jumlah nominal tertentu, pemberian oleh seseorang diperuntukkan orang lain dengan mengharap rida' Allah SWT. Serta pahala yang berlimpah.<sup>8</sup>

Dari deskripsi di atas bahwa sedekah merupakan perbuatan berderma untuk kemaslahatan umat, dengan melihat kemampuan orang yang bersedekah. bisa dengan materi seperti uang, barang-barang yang memiliki manfaat untuk penerima tanpa sebuah ikatan ketentuan yang mengikat seperti halnya zakat. bisa juga dengan non materi terikat dengan cara sedekah tenaga, ataupun sedekah ilmu. menjadikan makna sedekah menjadi lebih luas tanpa terbatas dimensi ruang dan waktu.

b. Dasar hukum sedekah dalam prespektif Islam

Al-Quran telah menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat muslim dunia termasuk dalam hal bersedekah, yang secara tak langsung di perintahkan melalui firman allah dalam surah Al-Baqarah 2 ayat 254:

9

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰكُمْ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَ يَوْمٌ لَا يَبِيعُ فِيْهِ وَلَا خَلَّةٌ وَلَا شَفَاۓٌ ۗ وَالظّٰلِمُوْنَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.”*

Selain dalam Al-Quran perintah bersedekah juga tertera dalam hadis Rasulullah riwayat Abu Musa:<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Gus Arifin, *Dalil-Dalil Dan Keutamaan Zakat Infaq Sedekah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011). 189

<sup>8</sup> M. Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Umat Di Dunia Islam*, 1st ed. (Bandung: Angkasa, 2003). 38

<sup>9</sup> Al-Quran, Surah Al-Baqarah 2 ayat 254, <https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>10</sup> Arifin, *Dalil-Dalil Dan Keutamaan Zakat Infaq Sedekah*.

عن ابي موسى رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم، قال: (على كل مسلم صدقة) قال: اُرأيت ان لم يجد؟ قال: (يعمل بيديه فينتفع نفسه ويتصدق) قال: اُرأيت ان لم يستطع؟ قال: (يعين ذا الحاجة الملهوف) قال: اُرأيت ان لم يستطع، قال: (يأمر بالمعروف أو الخير) قال: اُرأيت ان لم يفعل؟ قال: (يُمسك عن الشر، فإنها صدقة متفق عليه الملهوف)

Artinya: “*Abu Musa shallallahu alaihi berkata Nabi Shallahu allaihi wasalam bersabda ‘Setiap muslim wajib bersedekah’. Ada yang bertanya, ‘Bagaimana jika dia tidak menjumpai (apa yang di sedekahkan)?’ Rasulullah menjawab, ‘hendaklah ia bekerja, sehingga mendapatkan hasil untuk dirinya dan bersedekah’. ‘Bagaimana jika ia tak mampu bekerja?’ Rasulullah menjawab, ‘membantu orang yang benar benar membutuhkan’. ‘bagaimana jika dia tidak mampu?’ ‘menyuruh orang berbuat baik’. ‘bagaimana jika dia tidak mampu?’ Rasulullah bersabda, ‘tidak melakukan keburukan. Karena yang demikian itu adalah sedekah’ (muttafaq alaih).*

Dilihat dari ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT. memerintahkan umat yang beriman kepada-Nya untuk memberikan sebagian harta mereka kepada orang yang membutuhkan sebelum terjadinya hari kiamat. Sedangkan untuk hadist menjelaskan bahwa sedekah tidak hanya terpaku dalam hal materi akan tetapi membantu dengan menggukan tenaga atau tidak melakukan hal yang buruk dan menjadikan contoh bagi sesama adalah masuk dalam kategori bersedekah.

c. **Macam-Macam Sedekah**

Menurut Nasroen Harun, macam macam sedekah di aplikasikan dalm bentuk perilaku manusia, yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Memberikan materi kepada orang lain.
- 2) Selalu berbuat *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* dalam keseharian.
- 3) Berperilaku adil dalam menghadapi masalah yang terjadi.

<sup>11</sup> Nasroen Harun, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007). 96

- 4) Siap dalam membantu orang yang membutuhkan pertolongan.
  - 5) Menyingkirkan rintangan yang dapat mengganggu kelancaran lalu lintas jalan.
  - 6) Selalu mengingat Allah dengan melakukan dzikir, bertasbih, takbir, serta istigfar.
  - 7) Memberikan senyuman.
  - 8) Segala perbuatan yang mengandung kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.
- d. Syarat Sedekah

Menurut Mardani, Sedekah memiliki syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukannya yaitu<sup>12</sup>:

1) Syarat orang bersedekah

Syarat menjadi orang yang bersedekah ialah beragama Islam, dewasa, berakal, tidak terhalang dengan suatu perbuatan hukum, tidak ada paksaan dalam melaksanakannya (atas kehendak diri sendiri).

2) Syarat benda yang disedekahkan

Benda yang disedekahkan dapat berupa benda bergerak ataupun tidak, materi maupun non-materi tidak terikat oleh apapun, benda yang disedekahkan bukan benda yang dilarang atau illegal.

3) Syarat penerima Sedekah

Orang atau lembaga sosial yang baik sangat membutuhkan. serta orang atau pengurus lembaga harus mengikrarkan diri baik lahir maupun batin, lisan maupun tertulis.

e. Indikator Minat Sedekah

Indikator- indikator dalam minat bersedekah dapat disesuaikan dengan teori dalam pengambilan keputusan minat pembelian yang dijelaskan oleh Dr. Nugroho J. Setiadi<sup>13</sup> yaitu pengenalan dari kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan dalam

---

<sup>12</sup> Dr. Mardani, *Hukum Islam: Zakat Infaq Sedekah Dan Wakaf* (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2016). 139

<sup>13</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, Dan Keinginan Konsumen*, 3rd ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2019). 13-16

pembelian serta perilaku. Penjelasan pada masing-masing indikator sedekah dijelaskan sebagai berikut:

1) Mengetahui permasalahan.

Dalam proses bersedekah berawal dari ketika seseorang sadar akan sebuah perbedaan antara dengan melihat kondisi yang nyata dan kondisi yang diinginkan.

2) Mencari informasi.

Ketika seseorang tergerak hatinya akan melakukan pencarian informasi yang lebih dalam.

3) Evaluasi Alternatif

Pada tahap ini, seseorang yang ingin bersedekah memandang kebutuhan yang dibutuhkan oleh seseorang yang membutuhkan sebagai bentuk pertimbangan bantuan yang akan diberikan.

4) Minat Bersedekah

Terjadi ketika sikap dan tindakan dalam menanggapi keadaan yang terjadi.

5) Perilaku setelah melakukan sedekah

Sesudah melakukan sedekah seseorang akan mengalami tingkat kepuasan ataupun tidak

3. Sosial Media

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berawal dari kata media yang memiliki arti perantara atau penghubung yang menghubungkan antara dua individu orang atau lebih. Sedangkan kata sosial adalah berkenaan dengan antar manusia Atau masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah perantara untuk menghubungkan orang orang melalui jejaring internet.<sup>14</sup>

Menurut Munadhil Abdul Muqsih,<sup>15</sup> Media sosial adalah suatu tempat, wadah pada media online yang memfasilitasi para penggunanya untuk dapat berpartisipasi, membagikan, menciptakan ruang *virtual*.

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*.

<sup>15</sup> Munadhil Abdul Muqsih, *Pesan Politik Di Media Sosial Twitter* (Surabaya: CV. Jakad media Publishing, 2022). 38

Berupa blog, jejaring Sosial, Wiki, serta forum diskusi didunia maya.

Menurut Emilsyah Nur,<sup>16</sup> Media Sosial adalah perkembangan mutakhir dari teknologi web baru berbasis internet yang dapat memudahkan orang untuk saling berkomunikasi tanpa batas, sehingga dapat menyebarkan konten yang mereka ciptakan sendiri.

Fangfang Li, Jorma Larimo, and Leonidas C. Leonidou,<sup>17</sup> mendeskripsikan media sosial sebagai teknologi web 2.0 berbasis jaringan internet yang dapat memberikan pertukaran informasi berupa konten yang dibuat oleh pengguna, dengan kata lain media sosial dianggap sebagai platform tempat orang-orang membangun jaringan serta berbagi informasi atau sentimen.

Kesimpulan dari penjelasan di atas mengenai pengertian media sosial adalah jejaring internet yang menghubungkan antara individu satu dengan lainnya atau antar kelompok tanpa saling bertatap muka. Oleh karena itu media sosial sangat efektif jika digunakan sebagai perantara yang digunakan oleh lembaga guna mempromosikan produk yang mereka tawarkan, dan itu berguna menyebarkan tanpa mengeluarkan dan dapat menekan biaya yang banyak.

#### b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu platform yang muncul di *media cyber*. Oleh sebab itu melihat karakteristik antara media sosial dengan media siber tidak jauh berbeda. Terdapat beberapa karakteristik pada media sosial yang menurut Rulli Nasrullah yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Emilsyah Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online," *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 02 (2021): 52, <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>.

<sup>17</sup> Fangfang Li, Jorma Larimo, and Leonidas C. Leonidou, "Social Media Marketing Strategy: Definition, Conceptualization, Taxonomy, Validation, and Future Agenda," *Journal of the Academy of Marketing Science* 49, no. 1 (2021): 52, <https://doi.org/10.1007/s11747-020-00733-3>.

<sup>18</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositoteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017). 15

1) Jaringan (*Network*)

Daya jangkauan dalam jaringan media sosial antar penggunanya dimulai dari skala kecil hingga menyebar ke khalayak luas (Global)

2) Informasi (*Information*)

Informasi menjadi komoditas yang dipakai oleh pengguna media sosial. Komoditas tersebut pada dasarnya ialah komoditas yang dihasilkan oleh pengguna dan dibagikan kepengguna lainnya. Maka dari itu, kegiatan tersebut akan membentuk sebuah jaringan. Secara tak sadar membuat perputaran informasi antar pengguna.

3) Arsip (*Archive*)

Arsip dapat menjadikan sebuah dokumen yang menjelaskan mengenai informasi yang telah diarsip dapat diakses kapan pun dan di manapun melalui perangkat gawai

4) Interaksi (*Interactivity*)

Interaksi dapat membentuk jaringan antar pengguna tak hanya sekedar berguna untuk memperluas hubungan pertemanan atau pengikut ranah internet saja, akan tetapi harus dibangun dengan antar interaksi pada para penggunanya.

5) Simulasi Sosial (*Simulation Of Society*).

Karakter simulasi sosial didapatkan karena berlangsung komunikasi masyarakat ada pada dunia virtual, misalnya pada pengguna media sosial dapat disebut dengan warga negara digital (netizen) yang berlandaskan keterbukaan tanpa batasan ruang dan waktu.

6) Konten Oleh Pengguna (*User Generated content*)

Relasi simbiosis dalam budaya media tentang media budaya terbaru yang dapat memberikan peluang serta keluasaan pengguna untuk ikut bergabung untuk berpartisipasi.

### 7) Penyebaran Atau Membagikan (*Share/Sharing*)

Praktik menyebarkan seperti ini merupakan karakteristik yang paling khas dalam bermedia sosial yang menunjukkan bahwa pengguna aktif dalam penyebaran konten serta dalam pengembangannya. Maksud dari mengembangkan ialah konten yang ada mendapatkan, misalnya komentar yang tidak hanya membagikan opini, tetapi juga data atau fakta terbaru.

### c. Jenis-Jenis Media Sosial

Ada beberapa jenis media sosial dalam internet menurut Agus Yulistiono menggolongkannya sebagai berikut:<sup>19</sup>

#### 1) Media Jejaring Sosial (*social Networking*)

Sarana ini paling lumrah untuk melakukan hubungan sosial, yang mana pada setiap penggunaanya dapat menjalin hubungan pertemanan baik dalam kehidupan nyata maupun maya. Contoh media jejaring sosial yang paling sering dijumpai adalah *Whatsapp, Telegram, Instagram, Facebook*.

#### 2) Jurnal Online (*blog*)

Media sosial jenis ini seringkali digunakan untuk membagikan kegiatan sehari-hari, dapat saling berbagi dan mengomentari melalui tautan maupun situs web. Dalam kategorinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu personal homepage dan fasilitas penyedia halaman *weblog* gratis.

#### 3) Jurnal Online Sederhana atau *Microblog (micro-blogging)*

Hampir sama dengan jurnal online akan tetapi terdapat perbedaan, untuk *microblog* sendiri hanya memfasilitasi para pengguna dengan menulis secara padat dan mempublikasikan aktifitas atau pendapat

---

<sup>19</sup> Rahmanita Ginting et al., *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021). 23

yang ingin dibagikan. Contoh aplikasi *Twitter* dan *Threads*.

4) Media Berbagi (*Media Sharing*)

Media sosial sharing merupakan jenis yang difasilitasi untuk membagikan dokumen seperti video, gambar, audio dan lainnya. Contoh seperti Youtube, Tiktok, serta Pinterest.

5) Penanda Sosial (*Social bookmarking*)

Media ini digunakan sebagai media informasi atau suatu berita yang didapatkan secara online. Contoh seperti LintasMe atau Liputan6.com.

6) Media konten Bersama atau *wiki*

Wiki merupakan hasil kolaborasi dari para penggunanya. Seperti dalam kamus serta ensiklopedia. Yang merupakan kumpulan artikel yang dikerjakan bersama sama untuk mengisi konten dalam situs ini.

d. Manfaat Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa manfaat yang penting dan dapat dirasakan secara nyata . berikut merupakan manfaat dari media sosial menurut Puntoadi (2011) yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) *Personal branding is not only figure, it's for everyone*. Media sosial tak hanya terkhusus pada seseorang saja akan tetapi seluruh orang, dan menjadikan media sosial menjadi tempat untuk berdiskusi, berkomunikasi, atau bahkan mendapatkan simpati atau popularitas melalui media sosial
- 2) *Fantastic marketing result trough sosial media, people don't wacth TV's anymore, they watch mobile phones*. Fenomena tersebut menggambarkan pada jaman sekarang orang-orang cenderung memakai personal gadget mereka yang lebih ringkas dibawa kemanapun dan kapanpun.

---

<sup>20</sup> Yuni Fitriani, "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat," *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika* 19, no. 2 (2017): 150.

- 3) Media sosial memberikan peluang besar bagi para penggunanya untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen atau jika dikonversikan dalam dunia filantropi maka media sosial dapat menghubungkan para calon atau donatur untuk lebih dekat dengan orang yang membutuhkan bantuan. Dikarenakan media sosial memberikan bentuk komunikasi yang lebih, personal, serta dua arah. Melalui media sosial pasara pelaku filantropi dapat mengetahui kebutuhan para orang yang membutuhkan, serta memeberikan interaksi guna membangun keterikatan sosial yang lebih dalam
- 4) Media sosial memiliki sifat viral. Menurut Puntoadi viral sendiri memiliki arti sebagai virus yang penyebaran yang cepat. Informasi yang muncul dari sebuah produk dapat tersebar dengan cepat dikarenakan pengguna media sosial memiliki karakter berbagi (*sharing*).

e. Indikator Media Sosial

Menurut As'ad dan Alhadid dikutip dari salmiah,<sup>21</sup> dalam penelitiannya media sosial memiliki indikator indikator sebagai berikut yaitu:

1) *Online Community* (Komunitas Online)

Sebuah lembaga atau perusahaan yang telah menggunakan media sosial untuk membangun sebuah komunitas kelompok di sekitar minat pada program atau produknya. Maka akan terbentuk sebuah semangat yang mendorong suatu komunitas untuk membangun sebuah rasa ingin bergabung guna mengembangkan kemajuan lembaga tersebut dalam program yang dijalankan.

2) *Interaction* (Hubungan)

Media sosial sangat berpotensi dalam pembangunan interaksi ke pengguna yang

---

<sup>21</sup> Salmiah et al., *Online Marketing* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). 4-5

lebih luas, melalui informasi yang selalu terupdate serta relevan.

3) *Sharing Of Content* (Membagikan Konten)

Pembagian konten merupakan pertukaran informasi antar lembaga kepada individu, lembaga ke lembaga, maupun individu ke individu. Dari pertukaran tersebut maka informasi yang di dapatkan akan semakin beragam.

4) *Accessibility* (Kemudahan Akses)

Kemudahan akses mengacu pada pengeluaran minimal biaya untuk menggunakan media sosial. Serta kemudahan yang didapatkan yang tidak perlu menggunakan sebuah keahlian khusus

5) *Credibility* (Kredibilitas)

Dideskripsikan sebagai penyampaian pesan yang jelas untuk membangun kepercayaan atas apa yang telah disampaikan, dikatakan, serta dilakukan berhubungan dengan emosional audiens

4. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Peningkatan pemahaman, menemukan, serta mencari sebuah pemahaman merupakan konsep utama dalam pengetahuan atas suatu masalah yang terjadi kemudian menjadikan sebuah kajian dengan konsep serta teori. Oleh sebab itu sebuah ilmu pengetahuan secara harfiah merupakan ilmu yang memiliki penjelasan mengenai apa yang telah menjadikannya objek kajiannya, bagaimana ilmu tersebut terbentuk dan apa yang membuatnya terbentuk serta bagaimana prosedur serta manfaat yang akan didapatkan oleh umat manusia dalam mempelajarinya.<sup>22</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)<sup>23</sup> pengetahuan memiliki arti sebagai segala

<sup>22</sup> Muannif Ridwan, Ahmad Syukri, and B Badarussyamsi, "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya," *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 (2021): 39, <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>.

<sup>23</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*.

sesuatu yang diketahui. Yang mana dari kalimat tersebut didefinisikan sebagai sebuah informasi yang diperoleh melalui beberapa prosedur pembelajaran.

J.Maroon endiskripsikan kata “Pengetahuan” dengan artian cakupan seluruh kemajuan manusia. Dengan melalui riset serta pengamatan yang dilakukan secara terus menerus mengikuti perkembangan jaman. Sedangkan menurut V.A tan, pengetahuan merupakan sebuah metode dan sistem dengan disertai oleh ilmu.<sup>24</sup>

Pengertian dari Mukhtar Latif,<sup>25</sup> menjelaskan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang ada secara pasti pada dalam diri setiap individu manusia. Maka dari itu pengetahuan didapatkan manusia melalui penalaran dari yang ingin diketahui.

Akhyar yusuf lubis memaparkan bahwa pengetahuan adalah segala pemikiran gagasan, serta pemahaman yang dimiliki oleh setiap individu manusia mengenai alam semesta serta yang ada dalam dirinya termasuk apa yang telah terjadi dalam kehidupannya.<sup>26</sup>

Ditarik kesimpulan dari beberapa ahli bahwa definisi dari pengertian adalah suatu keadaan yang dialami oleh manusia yang membuat mereka meningkatkan keingintahuan sehingga melakukan sebuah penelitian secara terus menerus. Hal seperti ini terjadi dikarena hukum alam bawaan manusia sebagai ciptaan allah yang sempurna memiliki akal untuk berfikir sehingga dorongan keingintahuan bersumber dari kehendak atau kemauan.

#### b. Pengetahuan Dalam Prespektif Islam

Ilmu pengetahuan dalam perkembangannya terus mendorong seseorang untuk mencari kebenaran, semakin banyak orang yang berusaha mencari kebenaran dengan menguji teori baru berlandaskan teori yang lama sehingga akan didapatkan ilmu baru. Oleh sebab itu, maka sebagai makhluk ciptaan allah manusia wajib aktif mencari solusi dari problematika yang mereka hadapi. Dalam

---

<sup>24</sup> Idri, *Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hukum Dan Ilmu Hukum Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). 26-27

<sup>25</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). 69-70

<sup>26</sup> Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 63

alquran Allah telah berfirman mengenai umat manusia yang dianjurkan untuk terus mencari ilmu pengetahuan pada Al-Qur'an Surah At-Taubah 9: Ayat 122:<sup>27</sup>

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya."

Menerangkan bahwa Allah mengutus umatnya untuk menuntut ilmu dibandingkan dengan berjihad dijalan Allah dengan cara berperang lebih diutamakan untuk menuntut ilmu. Oleh sebab itu ilmu pengetahuan sangat penting dalam keseharian umat manusia. Karena dengan mendalami ilmu sama dengan membantu dalam menyiarkan agama Islam dengan dakwah Islam terutama dalam pengajaran nilai ukhuwah Islamiyah sesama manusia.

Dalam konteks manajemen zakat, infaq, dan sedekah, masyarakat Islam memiliki tingkatan ilmu pengetahuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya tingkatan pengetahuan tersebut maka dapat digunakan untuk menafsirkan sebuah informasi baru yang menimbulkan peningkatan minat masyarakat terhadap minat bersedekah.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya menurut Mubarak di kutip dari Pariati Pariati and Jumriani Jumriani yaitu diantaranya sebagai berikut:<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Jallaluddin Assuyuti, *Kitab Tafsir Jalalain* (Surabaya: Alhidayah, n.d.). 169-170

<sup>28</sup> Pariati Pariati and Jumriani Jumriani, "Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa," *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar* 19, no. 2 (2021): 8, <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>.

#### 1) Pendidikan

Pendidikan merupakan ajaran yang diberikan dari seseorang kepada yang lain, dimaksudkan untuk dapat memahami suatu ilmu pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang didapatkan. Jika pendidikan yang didapatkan oleh seseorang rendah maka yang terjadi adalah perkembangan dapat terhambat dalam penerimaan informasi.

#### 2) Pekerjaan

Pekerjaan yang dilakukan memiliki peluang untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan, informasi berupa pengetahuan dan pengalaman dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung.

#### 3) Usia

Perbedaan usia antara orang jaman sekarang dan dahulu memiliki aspek psikologis (mental) dan psikis yang berbeda. Menjadikan pengetahuan yang dipelajari orang jaman dahulu telah berbeda dikarenakan perkembangan informasi dan telah adanya penelitian yang menjadikan ilmu-ilmu baru kemudian diserap oleh orang jaman sekarang.

#### 4) Minat

Memiliki kecenderungan minat tertentu juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Dikarenakan minat menjadikan seseorang ingin dan mau dalam menekuni hal-hal yang pada akhirnya dihasilkan melalui pengetahuan yang didapatkan oleh penelitian yang dilakukan lebih dalam.

#### 5) Pengalaman

Kejadian yang dialami oleh seseorang dapat menjadikan sebuah pengetahuan baru. Dikarenakan dalam berinteraksi dengan

lingkungan. Seseorang dapat mempelajari atau bahkan menemukan sesuatu hal baru. Akan tetapi pengalaman biasanya memiliki kecenderungan dilupakan. Akan tetapi jika pengalaman yang dialami memiliki nilai positif secara psikologis akan menimbulkan kesan dan akan selalu diingat.

6) Budaya

Suatu wilayah pasti memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, jika seseorang mendapati orang lain dari daerah wilayah tertentu kemudian timbul adanya interaksi maka pengetahuan melalui daerah masing-masing akan bertukar hingga mendapatkan sebuah pengetahuan.

d. Indikator Pengetahuan

Menurut notoatmodjo pengetahuan berpotensi terbentuknya suatu perilaku dan tindakan manusia, oleh karena itu terdapat indikator pengetahuan yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

1) Tahu (*Know*)

Tingkatan ini seseorang hanya bisa melakukan pengulangan materi yang telah dipelajari tanpa memahami suatu hal setelah melakukan sebuah pengamatan.

2) Memahami (*Comprehension*)

Pemahaman yang dimaksud adalah ketika seseorang dapat menjelaskan objek-objek yang telah diketahui dengan cara menguraikan, menyebutkan, serta penyimpulan pada bagian akhir.

3) Penerapan (*Application*)

kemampuan seseorang ketika sudah mampu memahami. sehingga langkah selanjutnya adalah penerapan prinsip, meski dalam kondisi dan situasi yang berbeda.

4) Analisa (*analysis*)

kemampuan dimana keadaan seseorang menggunakan ide acak yang baru dipelajari guna menerapkan pada kehidupan nyata.

---

<sup>29</sup> Pariati and Jumriani. 8

Hingga diharapkan dapat menggambarkan atau memecahkan masalah.

5) Sintesis (*synthesis*)

kemampuan sintensis digunakan untuk pembentukan keseluruhan formulasi serta membentuk sebuah hubungan sehingga dapat membentuk formula yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

evaluasi memiliki kaitan dalam penilaian suatu materi atau objek yang terbentuk, berdasarkan kriteria yang telah dibuat sendiri menggunakan kriteria yang telah ada sebelumnya.

5. Altruisme

a. Pengertian Altruisme

Awal mula kata altruisme diambil dari bahasa spanyol yang merupakan kata *altrui* memiliki makna arti orang lain. Dalam bahasa latin, Altruisme dari kata *alter* merupakan yang lain atau lain. Dalam bahasa Inggris Altruisme disebut sebagai *altruism* artinya memikirkan kepentingan orang lain. Dalam penjabarannya altruisme menurut Agusute Comte sebagai orang yang pertama kali dalam menggunakan istilah Altruisme mengemukakan bahwa altruis merupakan suatu dorongan atau motif untuk membantu seseorang. Adapun ketika seseorang lebih mementingkan orang lain dibanding melihat keadaan dirinya sendiri.<sup>30</sup>

Walster dan piliavin (dari Clarke, 2003) menjelaskan mengenai pengertian dari altruisme yang merupakan perilaku menolong bersifat suka rela, adanya materi yang dikeluarkan oleh orang yang menjadi pelaku altruis serta memiliki dorongan sebagai harapan terhadap hadiah sosial atau secara material.<sup>31</sup>

Menurut Baron dan Byrne merupakan suatu ketulusan yang diberikan dari seseorang ditujukan kepada orang lain tanpa mengharapkan hutang budi

---

<sup>30</sup> Hayatul Khairul Rahmat et al., "Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan," *Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications* 1, no. 1 (2021): 49, <http://alisyraq.pabki.org/index.php/aiccra/article/view/87/59>.

<sup>31</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*, 1st ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017). 221

terhadap orang yang yang ditolong. Dengan maksud bahwa sikap Altruisme ini dapat melatih keikhlasan seseorang untuk sesamanya.<sup>32</sup> Oleh sebab itu, sikap altruisme dinyatakan sebagai kebalikan dari sikap egoism.

Pernyataan Leslie Stephen,<sup>33</sup> mengenai Altruisme yaitu timbulnya perasaan simpati disertai merasakan sakit di saat melihat orang lain sakit. Altruisme yang dinyatakan oleh Leslie merupakan gambaran ketika jiwa sosial seseorang terpicu oleh keadaan yang membuat perasaan mereka terbuka.

Berdasarkan uraian diatas mengenai altruisme dapat diambil kesimpulan bahwa sikap altruism merupakan sebuah tindakan ketulusan secara suka rela disertai dengan rasa simpati untuk membantu seseorang melalui fisik, psikologi, serta material diberikan secara murni. Tidak dengan mengharapkan timbal balik antara dirinya dengan orang yang ditolong. Disertai keinginan guna meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan, serta keselamatan orang lain.

#### b. Altruisme Dalam prespektif islam

Ditinjau dari prespektif Agama, Islam tidak mengenal dengan istilah Altruisme. sebagai gantinya agama Islam mengenal dengan kata Itsar yang kurang lebih sama dengan kata Altruisme akan tetapi dengan batasan tertentu.<sup>34</sup> Dikarenakan dalam Itsar perilaku menolong tidak hanya bernilai kebaikan, apalagi sudah berbicara mengenai hukum syar'i. Apabila dikaitkan dengan Ajaran Islam hal mendasar dari Altruisme dapat ditemukan pada Ayat Al-qur'an. Surah Al-Maidah (5) Ayat 2:<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Finna Fakhriyah and Prima Aulia, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Altruisme Siswa SMA Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Riset Psikologi* 2019, no. 3 (2019): 3.

<sup>33</sup> Lamhot Asnir Lumbantobing, "Praktik Kedokteran: Antara Altruisme Dengan Pelaksanaan Kewajiban Peraturan Perundangan," *Tarumanagara Medical Journal* 3, no. 2 (2021): 401, <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i1.13735>.

<sup>34</sup> Budi Sarasati and Ujam Jaenudin, "Altruisme Pengobat Alternatif," *Jurnal Psikologi Integratif* 9, no. 2 (2021): 274, <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2216>.

<sup>35</sup> Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. 217

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ ۚ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ  
 مُكَلِّبِينَ يُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ ۖ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?" Katakanlah, "Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka, makanlah apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya."

Pada ayat di atas perintah Allah SWT. Mengenai tolong menolong (Itsar) sudah sangat jelas tertera dalam tafsir Al-Quran. Akan tetapi pada praktiknya tidak banyak orang lebih mementingkan kepentingan orang lain dengan mengorbankan kepentingan dirinya sendiri. Karena hal ini tak mudah untuk dijalankan. Padahal akhlak mulia seperti ini merupakan akhlaq tertinggi dari Ukhwah Islamiyah. Dalam agama Islam hal ini bukan lah sesuatu yang mustahil untuk dijalankan.

Ditinjau dari prespektif Islam di atas Altruisme sama dengan sifat Al-Itsar yaitu sikap serta prilaku utama yang dilakukan oleh manusia yang sanggup dan tidak hanya memberikan simpati semata serta berempati kepada orang lain. Tapi juga mau berkorban dan memberi suatu yang memiliki nilai bagi orang lain meski dirinya juga berharap keberkahan dari Allah SWT.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Altruisme

Menurut peneliti Psikologi Sosial Myers terdapat lima (5) faktor yang dapat mempengaruhi seseorang bertindak Altruisme, yaitu sebagai berikut.<sup>36</sup>

1) Empati

<sup>36</sup> Annabela Assyfa Wibowo, "Altruisme Dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas Relawan" 10 (2023): 32.

Empati merupakan kemampuan untuk memahami perasaan yang dirasakan orang lain, dengan mencoba melihat sudut pandang dari orang lain, serta membayangkan diri jika berada di tempat orang tersebut.

2) Keyakinan terhadap keadilan dunia

Konsep keadilan dunia akan membuat seseorang sangat sukar ketika ketidakadilan tidak ditegakkan dalam kehidupan disebabkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat banyak dengan strata sosial yang berbeda, yang membuat, jiwa sosial seseorang yang tinggi dapat merasakan betapa susahnyanya orang yang kurang beruntung. Dari segi kehidupan maupun ekonomi.

3) Tanggung jawab Sosial

Sebuah komitmen seseorang guna ikut berperan dalam membantu orang yang kurang beruntung dalam kehidupan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan serta menciptakan lingkungan yang bermanfaat bagi orang lain maupun organisasi kemasyarakatan.

4) Kontrol diri

Kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan dalam kepekaan membaca situasi diri dengan lingkungannya serta mampu untuk mengontrol serta mengelola perilaku diri sesuai dengan keadaan yang sedang berjalan serta kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kegiatan sosial. Perilaku kontrol diri berkeinginan untuk berperilaku menyesuaikan orang lain membuatnya nyaman dengan menutup perasaanya sendiri.

5) Ego yang rendah

Ego adalah kepribadian seseorang yang sering dianggap sebagai pribadi yang memikirkan diri sendiri tanpa melihat perasaan yang dirasakan oleh orang lain

sehingga seringkali menyakiti perasaan. Sedangkan jika ego seseorang rendah maka dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut memiliki jiwa sosial yang tinggi.

d. Komponen Altruisme

Siti Fatimah menjelaskan ada beberapa komponen dalam berperilaku altruisme, yaitu sebagai berikut:<sup>37</sup>

1) Memberi (*Sharing*)

Seseorang yang memberikan pertolongan kepada pihak lain yang membutuhkan bantuan.

2) Kerja Sama (*Cooperative*)

Seseorang yang mempunyai kesenangan akan melakukan suatu pekerjaan ataupun aktifitas yang sifatnya dilakukan secara bersama-sama.

3) Menyumbang (*Donating*)

Seseorang yang selalu memberikan pertolongan untuk orang lain tanpa harapan akan timbal balik.

4) Menolong (*Helping*)

Seseorang yang suka membantu orang lain dengan cara memberikan suatu yang memiliki manfaat bagi pihak lain dan pada saat dibutuhkan dengan maksud dapat memberikan perasaan positif.

5) Kejujuran (*Honesty*)

Seseorang memiliki hati yang tulus serta tidak menyukai perbuatan curang yang dapat merugikan orang lain.

6) Kedermawanan (*Generosity*)

Seseorang ketika menyukai perbuatan amal, memiliki sikap dermawan serta memiliki hati yang lapang dan pemurah terhadap orang lain tanpa memikirkan hubungan timbal balik.

---

<sup>37</sup> Kholil, "Pengaruh Religiositas, Altruisme Dan Pemahaman Zakat Terhadap Petani Membayar Kewajiban Zakat."

## e. Indikator Altruisme

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi indikator dalam Altruisme menurut Beik (2012), yaitu sebagai berikut.<sup>38</sup>

- 1) Perasaan Iba. ketika melihat seseorang yang membutuhkan bantuan seperti fakir dan miskin sehingga menjadi bagian dari fitrah seorang manusia. Penciptaannya Allah SWT. Menciptakan manusia dengan rasa ketergantungan antara satu dengan lainnya. Rasa saling peduli seperti ini dapat memunculkan sebuah perasaan iba semata mata hanya ingin memberi atau bahkan dapat membantu kesuksesan orang lain.
- 2) Rasa bersyukur. Rasa ini merupakan cara syukur terhadap pemberian yang telah diberikan Allah SWT kepada umatnya yang telah menerima titipan rezeki yang berlimpah. Serta merupakan salah satu cara untuk membersihkan diri dari sifat cinta harta.
- 3) Merasa membawa hak orang lain. Dari rasa ini harta akan menjadi bersih setelah melakukan sedekah, dan tidak dijadikan stigma bahwa sedekah merupakan pemberian barang dari orang kaya ke orang miskin.
- 4) Meningkatkan rasa bahagia. Di saat membantu orang pasti ada rasa bahagia yang timbul itu dikarenakan realisasi dari keimanan seseorang. disaat memberikan suatu perhatian orang yang sedang memiliki masalah dalam kehidupan yang dialami entah dari segi ekonomi maupun kehidupannya melalui sedekah.

---

<sup>38</sup> Isara Abda Noka and Mursalin, "Pengaruh Religiusitas Dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah" 12, no. 2 (2022): 50.

**B. Penelitian Terdahulu**

Berkaitan dengan teori serta penelitian terdahulu, fungsi dari penelitian terdahulu ialah guna menunjukkan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dijalankan dengan tujuan menunjukkan orisinalitas penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini secara khusus menguji coba seberapa besar pengaruh media sosial, pengetahuan, dan altruisme terhadap minat bersedekah (studi kasus karyawan percetakan dan penerbitan Menara Kudus) jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wahyu Manuhara Putra dan Endah Dwi Lestari. <sup>39</sup>	The Influence Of Knowledge, Income Level, Transparency , And Trust In Muzzaki Inters To Pay Zakat Through The Zakat Organization Outside Java And Java Island	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat muzzaki dalam membayar zakat melalui organisasi zakat luar jawa maupun pulau jawa	Variable independe n: pengetahuan	Variable independe n: Tingkat pendapatan, transparansi, dan kepercayaan. Variable independen: Minat berzakat muzaaki. Selain itu objek yang diteliti juga berbeda.
2	Musyaffak Kholil. <sup>40</sup>	Pengaruh Religiositas,	Hasil penelitian	Variabel independen	Variabel independen:

<sup>39</sup> Wahyu Manuhara Putra and Endah Dwi Lestari, “ The Influence of Knowledge, Income Level, Transparency, and Trust in Muzakki’s Interest to Pay Zakat through The Zakat Organization Outside Java and Java Island ,” *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)* 201, no. Icosiams 2021 (2022): 108–24, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.017>.

<sup>40</sup> Kholil, “Pengaruh Religiositas, Altruisme Dan Pemahaman Zakat Terhadap Petani Membayar Kewajiban Zakat.”159

		Altruisme, Dan Pemahaman Zakat Terhadap Kewajiban Petani Membayar Zakat.	menunjukkan bahwa Altruisme tidak berpengaruh kepada petani terhadap kewajiban membayar zakat pertanian.	: Altruisme.	Religiositas dan pemahaman. Variabel dependen: Kewajiban petani membayar zakat. Selain itu objek yang diteliti juga berbeda.
3	Era Pramukti Utami. <sup>41</sup>	Pengaruh Relgiusitas, Perilaku Altruistik, Dan Literasi Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prilaku Altruistik berpengaruh sangat tinggi terhadap minat berwakaf uang.	Variabel independen : Altruisme.	Variabel independen: Religiusitas dan Literasi. Variable dependen: minat berwakaf uang. Selain itu objek yang diteliti juga berbeda
4	Iswahyuni. <sup>42</sup>	Pengaruh Iklan Zakat Melalui Media online terhadap loyalitas muzzaki Di badan amil zakat nasional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap loyalitas muzzaki.	Variabel independen : Media Sosial	Variable dependen: loyalitas muzzaki. Selain itu objek yang diteliti juga berbeda
5	Tatang	Pengaruh	Hasil	Variabel	Variable

<sup>41</sup> Utami, “Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik Dan Literasi Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan.”

<sup>42</sup> Iswahyuni, “Pengaruh Iklan Zakat Melalui Media Online Terhadap Loyalitas Muzaki Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali.”

	Turhamun. <sup>43</sup>	Religiusitas, Pendapatan, Dan Media Sosial terhadap keputusan membayar Zakat.	penelitian menunjukan bahwa media sosial tidak terlalu berpengaruh dalam keputusan membayar zakat.	independen : Media sosial	independen: religiusitas dan pendapatan Variabel dependen: keputusan muzzaki dalam membayar zakat. Selain itu objek yang diteliti juga berbeda
6	Risa Hari Yanti. <sup>44</sup>	Pengaruh pengetahuan, Religiusitas, Dan Kepercayaan terhadap Minat Bayar Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Di Tokopedia Salam.	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa membayar ZIS.	Variable Independen : pengetahuan	Variabel independen: religiusitas dan kepercayaan. Variable dependen: minat bayar zakat, infaq, dan sedekah. Selain itu objek yang diteliti juga berbeda.
7	Raisa Athirah Amalina. <sup>45</sup>	Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan	Hasil penelitian menunjukan	Variabel Independen :	Variable independen: Kepercayaan

<sup>43</sup> Turhamun, “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan Dan Media Sosial Terhadap Keputusan Membayar Zakat.”

<sup>44</sup> Risa Hari Yanti, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Minat Bayar Zakat, Infaq, Sedekah (Zis) Di Tokopedia Salam(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang),” no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).

<sup>45</sup> Raisa Athirah, “Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Media Sosial Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi Via Platform Cowdfunding Kitabisa.Com (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya),” *FEB Universitas Brawijaya* 9, no. 2 (2021): 1–13.

		, Dan Media Sosial Terhadap Via Platfrom Crowdfunding Kitabisa.com (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya).	bahwa pengetahuan dan media sosial berpengaruh terhadap peningkatan minat berdonasi.	pengetahuan dan media sosial.	. Variable dependen: minat masyarakat berdonasi via platform. Selain itu objek yang diteliti juga berbeda.
8	De'nis Nasyiyatul Aisyiyah. <sup>46</sup>	Analisis Pengetahuan Dan pengeluaran terhadap minat bersedekah masyarakat dimasa pandemic covid pada BAZNAS provinsi DKI Jakarta.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi peningkatan masyarakat dalam bersedekah ialah pengetahuan.	Variable independen : pengetahuan Variable dependen: minat bersedekah.	Variable independen: Pengeluaran. Selain itu yang membedakan adalah pada objek penelitiannya .
9	Ahmad Fauzan Al Faqih. <sup>47</sup>	Pengaruh pendapatan, pendidikan, Media Informasi dan Altruisme Terhadap Minat Wakif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa altruisme memiliki pengaruh positif terhadap	Variable independen : Altruisme	Variable independen: pendapatan, pendidikan, media informasi Variable dependen: minat wakif

<sup>46</sup>De'nis Nasyiyatul Aisyiyah, "Analisis Pengetahuan Dan Pengeluaran Terhadap Minat Bersedekah Masyarakat Dimasa Pandemic Covid Pada BAZNAS Provinsi DKI Jakarta," 2022.

<sup>47</sup> Ahmad Fauzan Al Faqih, "Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Media Informasi Dan Altruisme Terhadap Minat Wakif Dalam Berwakaf Uang Di Kecamatan Ciputat," *Correspondencias & Análisis*, no. 15018 (2023): 1–23.

		Dalam Berwakaf Uang di Kecamatan Ciputat	minat wakif		dalam berwakaf uang. Selain itu yang membedakan adalah obojek penelitian.
--	--	--	-------------	--	---

Penjelasan dari tabel 2.1 bahwa penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian penelitian sebelumnya, meliputi penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyu Manuhara Putra dan Endah Dwi Lestari, Musyaffak Kholil, Era Pramukti Utami, Iswahyuni, Tatang Turhamun, Risa Hari Yanti, Raisa Athirah Amalina, De'nis Nasyiyatul Aisyiyah, Ahmad Fauzan Al Faqih.

Beberapa perbedaan yang dapat dilihat dalam penelitian ini dari penelitian sebelumnya ialah melalui objek, variable, lokasi, waktu pelaksanaan. Selain dari hal tersebut dalam penelitian ini akan menjelaskan dengan memperdalam informasi mengenai seberapa berpengaruh media sosial, pengetahuan, dan altruisme terhadap minat bersedekah pada kariyawan percetakan dan penerbitan menara kudus.

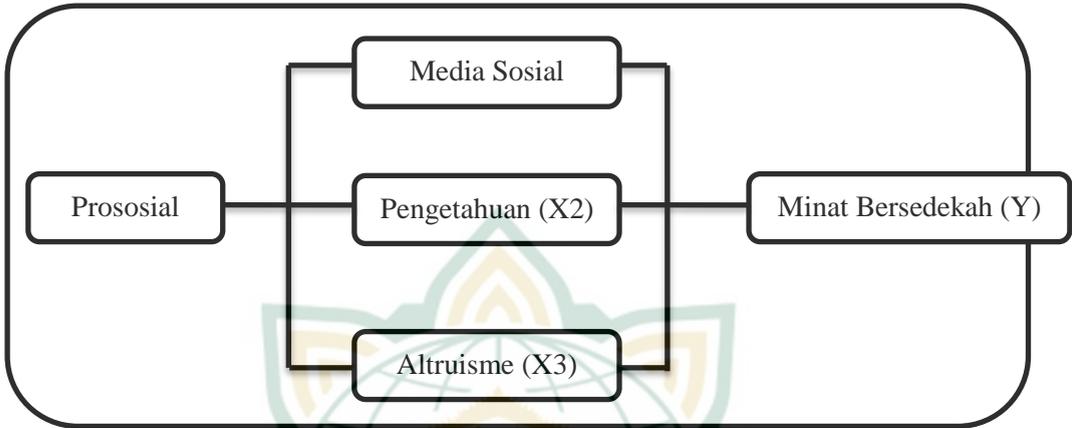
**C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir atau rancangan pemikiran merupakan konsep dari penggambaran kolerasi antara teori yang telah dijelaskan melalui faktor- faktor yang telah dilakukan identifikasi sebagai masalah yang krusial. Kerangka berfikir akan dijelaskan secara teori tentang keterikatan dengan variable yang akan diteliti.<sup>48</sup> Untuk penelitian ini di kategorikan ke dalam hubungan sebab akibat yang pada dasarnya akan menjelaskan mengenai teori yang berhubungan antara suatu variable mempengaruhi Variabel yang lainya, sehingga variable independen yang dipergunakan merupakan media sosial (X1), Pengetahuan (X2), dan Altruisme (X3). Sedangkan pada variable adalah minat bersedekah (Y). penggambaran tersebut dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014). 94

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



Berdasarkan kerangka berpikir di atas Bersedekah merupakan salah satu bentuk perilaku prososial yang penting, mengacu pada perilaku yang dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain tanpa pamrih. Dengan memanfaatkan Perkembangan media sosial telah mengubah cara orang berinteraksi dan berbagi informasi yang berkaitan dengan filantropi dapat tersalurkan secara meluas oleh para penggunanya. Pengetahuan dan altruisme juga menjadi faktor penting yang memotivasi perilaku bersedekah. Oleh karna hal tersebut, maka prososial merupakan teori yang tepat untuk menguji variable variable yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat temporer dan kebenaran dari jawaban tersebut masih harus melalui pengujian atay rangkuman simpulan teoritis yang didapatkan melalui teori atau tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan subjek yang akan diuji dan diteliti keabsahannya dari jawaban sementara dalam penelitian.<sup>49</sup>

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara dalam penelitian. rumusan masalah yang telah dijabarkan dibentuk ke sebuah kalimat pernyataan. Hipotesis itu sendiri

<sup>49</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*, 2nd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 67



## 2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Bersedekah Karyawan Percetakan dan Penerbitan Menara Kudus

Pengetahuan merupakan karya dari sebuah proses mencari tahu, berawal dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, yang berawal tidak bisa menjadi bisa.<sup>53</sup> Melalui sebuah usaha riset kemudian mempelajarinya sehingga membentuk sebuah pengetahuan. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Yuli Oktafiani dan Arief Hadian<sup>54</sup>, Mela Rosalinda<sup>55</sup>, Ahmad Afandi.<sup>56</sup> pengetahuan memiliki potensi signifikan dalam peningkatan minat.

Ditinjau melalui Teori penelitian terdahulu maka dapat ditunjukkan dugaan sementara pada penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

**H2:** Pengetahuan berpengaruh terhadap minat bersedekah karyawan Percetakan Dan Penerbitan Menara Kudus.

## 3. Pengaruh Altruisme Terhadap Minat Bersedekah Karyawan Percetakan dan Penerbitan Menara Kudus

Altruisme adalah suatu perilaku berdasarkan perasaan suka rela tanpa mengharapkan timbal balik terhadap orang yang ditolong akan tetapi semata-mata hanya ingin melihat orang lain bahagia terhadap bantuan yang telah diberikan, serta mungkin untuk mendapatkan perasaan yang lebih baik karena telah melakukan sebuah kebaikan.<sup>57</sup> Melalui penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Adellia<sup>58</sup>, Isara

<sup>53</sup> Ridwan, Syukri, and Badarussyamsi, “Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya.” 39

<sup>54</sup> Yuli Oktaviani and Arief Hadian, “Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Terhadap Minat Donatur Muslim Dalam Memberi Donasi Pada Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan,” *Regress: Journal of Economics & Management* 1, no. 1 (2021): 1–8, <https://doi.org/10.57251/reg.v1i1.98>.

<sup>55</sup> Mella Rosalinda, Abdullah Abdullah, and Fadli Fadli, “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku Ukm Untuk Membayar Zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu,” *Jurnal Akuntansi* 11, no. 1 (2021): 67–80, <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.67-80>.

<sup>56</sup> Ahmad Afandi, Annessa Fadhillah, and Nurul Wahida Hidayat, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Transparansi Dan Reputasi Lembaga Terhadap Keputusan Muzaki Dalam Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta,” *Journal of Islamic Social Finance Management* 3, no. 1 (2022): 38–52, <https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i1.5598>.

<sup>57</sup> . Rani, Dinda Septiani, and Auliya Syaf, “Empati Terhadap Perilaku Altruisme Pada Guru Anak Berkebutuhan Khusus,” *Psychopolytan : Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2019): 49–56, <https://doi.org/10.36341/psi.v3i1.1016>.

<sup>58</sup> DWI PUTRI ADELLIA, “Pengaruh Literasi Wakaf, Persepsi Masyarakat, Dan Sikap Altruisme Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang Di Kelurahan Lebung

Abda Noka dan Mursalin<sup>59</sup>, Anton Purwanto.<sup>60</sup> Altruisme memiliki potensi signifikan dalam peningkatan minat.

Ditinjau melalui penelitian terdahulu maka dapat ditunjukkan dugaan sementara pada penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

**H3:** Altruisme berpengaruh terhadap minat bersedekah karyawan Percetakan Dan Penerbitan Menara Kudus.



---

*Gajah Kota Palembang,*” *Repository.Radenfatah.Ac.Id,* 2022, 100, [https://repository.radenfatah.ac.id/23544/1/SKRIPSI\\_1830604105\\_DWI\\_PUTRI\\_ADELLIA-1.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/23544/1/SKRIPSI_1830604105_DWI_PUTRI_ADELLIA-1.pdf).

<sup>59</sup> Noka and Mursalin, “*Pengaruh Religiusitas Dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah.*” 50

<sup>60</sup> Anton Purwanto, Oom Mukarromah, and Sulaeman Jajuli, “*Pengaruh Social Marketing Campaign Dan Kepekaan Sosial Terhadap Jumlah Donatur ZIS Di Saat Pandemi (Studi Kasus LAZ Harfa Banten),*” *Tsarwah* 7, no. 1 (2022): 10, <https://doi.org/10.32678/tsarwah.v7i1.6566>.